

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar belakang

Studi literatur adalah mencari referensi teori yang relevan dengan kasus atau permasalahan yang ditemukan. Referensi ini dapat dicari dari buku, jurnal, artikel laporan penelitian, dan situs-situs di internet. Penelitian dengan studi literatur tidak harus turun ke lapangan dan bertemu dengan responden. Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian dapat diperoleh dari sumber pustaka atau dokumen. Penelusuran pustaka tidak hanya untuk langkah awal menyiapkan kerangka penelitian (research design) akan tetapi sekaligus memanfaatkan sumber-sumber perpustakaan untuk memperoleh data penelitian (Zed, 2014).

Vitamin merupakan senyawa organik yang ditemukan dalam jumlah yang tidak terlalu banyak dalam makanan. Sifat vitamin dalam makanan adalah “esensial”, karena tubuh tidak mampu mensintesisnya dari zat nutrisi lain dan mereka diperlukan untuk pertumbuhan dan fungsi normal. Penyakit defisiensi dianggap berkaitan dengan kekurangannya vitamin tertentu. Penyakit ini menyebabkan banyak penderitaan dan kematian di masa lampau, tetapi sekarang, penyakit ini telah dipahami dengan lebih baik, maka dapat dicegah dan disembuhkan dengan memastikan bahwa makanan mengandung jumlah dan ragam vitamin yang mencukupi (Lean, 2013).

Secara umum berdasarkan sifat kelarutannya vitamin dikelompokkan menjadi dua, yaitu : vitamin yang larut dalam lemak atau minyak dan vitamin yang larut dalam air. Vitamin larut dalam lemak yaitu vitamin A (retinol), vitamin D (kalsiferol), vitamin E (tokoferol), dan vitamin K (menadion).

Vitamin larut dalam air yaitu Vitamin C, Vitamin B1 (Thiamin), Vitamin B12 (cyanocobalamin), niasin, asam folat, asam pantotenat, dan vitamin H (biotin) (Moehji, 2001).

Vitamin peningkat tenaga yang penting ini sangat diperlukan untuk menjaga sistem kekebalan tubuh agar sehat dan kuat. Vitamin ini juga membantu melawan penyakit. Menjaga daya tahan tubuh agar tetap kuat, ini merupakan salah satu hal yang diwajibkan sebagai salah satu upaya pencegahan virus corona atau Covid-19 yang semakin mewabah.

Kekurangan vitamin C dikaitkan dengan meningkatnya kerentanan terhadap infeksi, dan respon imun yang kurang kuat. Orang yang kekurangan vitamin C pun dipercaya lebih beresiko terkena virus corona atau Covid-19 karena kekebalan tubuhnya menurun. Vitamin C dipercaya mampu mencegah dan mengobati infeksi pernapasan dengan meningkatkan berbagai fungsi sel kekebalan tubuh.

Asam askorbat (vitamin C) adalah turunan heksosa dan diklasifikasikan sebagai karbohidrat yang erat kaitannya dengan monosakarida. Vitamin C dapat disintesis dari D-glukosa dan D-galaktosa dalam tumbuh-tumbuhan dan sebagian besar hewan. Vitamin C terdapat dalam dua bentuk di alam, yaitu L-asam askorbat (bentuk tereduksi) dan L-asam dehidro askorbat (bentuk teroksidasi). Oksidasi bolak-balik L-asam askorbat menjadi L-asam dehidro askorbat terjadi apabila bersentuhan dengan tembaga, panas, atau alkali (Akhilender, 2003).

Vitamin C digunakan untuk metabolisme karbohidrat, sintesis protein, lipid, dan kolagen. Vitamin C juga diperlukan untuk endotelium kapiler dan perbaikan jaringan. Vitamin C membantu dalam penyerapan zat besi dan metabolisme asam folat. (Kamienski dan Keough, 2015).

Vitamin C mempunyai banyak fungsi di dalam tubuh. Pertama, fungsi vitamin C adalah sebagai sintesis kolagen. Karena vitamin C mempunyai kaitan yang sangat penting dalam pembentukan kolagen. Karena vitamin C diperlukan untuk hidroksilasi prolin dan lisin menjadi hidroksiprolin yang merupakan bahan penting dalam pembentukan kolagen. Tanpa asam askorbat, maka serabut kolagen yang terbentuk di semua jaringan tubuh menjadi cacat dan lemah. Oleh sebab itu, vitamin ini penting untuk pertumbuhan dan kekurangan serabut di jaringan subkutan, kartilago, tulang, dan gigi (Guyton, 2007).

Tumbuhan Strawberry pertama kali ditemukan di pegunungan Chili, Amerika Latin. Strawberry merupakan tanaman buah yang bernilai ekonomi tinggi dengan rasa manis, asam, segar, dan disukai orang banyak. Spesies tanaman strawberry (*Fragaria chiloensis* L) telah menyebar di negara Amerika, Eropa, dan Asia. Negara penghasil strawberry di dunia adalah Amerika Serikat, Polandia, Italia, Jepang, dan Meksiko. (Aries Setiani, 2007).

Stroberi (*Fragaria x ananassa* Duch.) merupakan spesies hibrida yang banyak dikultivarkan di seluruh dunia. Di daerah Jawa Tengah dan Yogyakarta stroberi kultivar Festival merupakan salah satu stroberi yang dibudidayakan di Agrowisata stroberi di Banyuroto, Sawangan, Magelang, Jawa Tengah. Buah stroberi dari kultivar Festival ini memiliki kelebihan tahan lama dan dengan rasa manis asam yang seimbang (Berry, 2011).

Stroberi merupakan tanaman subtropis yang dapat beradaptasi di dataran tinggi tropis dengan temperatur 17-20°C dan curah hujan 600-700 mm/tahun. Pertumbuhan stroberi yang baik harus dengan kelembapan antara 80-90 % dan sinar matahari antara 8-10 jam setiap harinya. Stroberi juga memiliki berbagai kandungan di dalamnya terutama pada vitamin C setiap 100 gram stroberi mengandung 60 mg vitamin C. kandungan vitamin C stroberi lebih tinggi dibandingkan dengan buah jeruk. Vitamin C sangat bermanfaat untuk melawan infeksi dan berkembangnya sel kanker (Widiatmoko, 2016 dan Rini, 2015).

1.2 Rumusan Masalah

Bagaimana kadar vitamin C pada buah stroberi berdasarkan Studi literatur?

1.3 Batasan Masalah

Dalam beberapa judul literatur yang digunakan dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil data sesuai dengan judul penelitian saja yaitu kadar dan metode yang digunakan dari beberapa literatur.

1.4 Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana studi literatur kadar vitamin C pada buah Stroberi secara Iodimetri dan Spektrofotometri berdasarkan literatur.

1.5 Manfaat

- a) Manfaat teoritis yang didapatkan dari penelitian ini adalah memberikan informasi bahwa buah stroberi terdapat kandungan vitamin C dan mengetahui kadar Vitamin C dengan metode yang berbeda berdasarkan Studi Literatur.
- b) Penelitian ini diharapkan memberi manfaat atau masukan bagi para peneliti yang khususnya berkecimpung di dunia farmasi.